

INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 2 SAWAN

Luh Ade Yuningsih¹, I Gede Nurjaya², Ni Made Rai Wisudariani³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja

e-mail: {adeyuningsih99@yahoo.com¹, gedenurjaya@gmail.com²,
rai.wisudariani85@gmail.com³} @undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan respons siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan respons siswa terhadap pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter diintegrasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran pada RPP dalam sub komponen kompetensi inti dan penilaian sikap. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan secara keseluruhan sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter diintegrasikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan melalui penilaian sikap. Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan pengamatan. Respons siswa terhadap pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan yaitu tergolong sangat positif (38,40%), positif (26,86%), cukup positif (22,38%), kurang positif (5,97%) dan sangat kurang positif (5,97%). Hasil penelitian ini mengimplikasikan pada tahap perencanaan, guru harus memahami hakikat pendidikan karakter sehingga sub komponen pada RPP dapat diintegrasikan dengan baik dengan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of character education in Indonesian language learning including the planning, implementation, evaluation, and response of students. This research is a descriptive study with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were Indonesian language teachers and seventh grade students SMP Negeri 2 Sawan. The object of this research is the planning, implementation, evaluation, and response of students towards the integration of character education in Indonesian language learning in SMP Negeri 2 Sawan. The data in this study were collected through interview methods, documentation, observations and questionnaires. The results showed that character language learning in SMP Negeri 2 Sawan, both in planning, implementing and evaluation learning. At the learning planning stage, the teacher lists character values that will be integrated in learning in the learning implementation plan in the sub-components of core competencies and attitude assessment. The overall implementation of Indonesian language learning in SMP Negeri 2 Sawan has integrated character values. Character values are integrated when learning takes place. Evaluation of learning Indonesian language in SMP Negeri 2 Sawan through attitude assessment. Evaluation is done through speaking and observation tests. Student responses to the integration of character education in Indonesian language learning in SMP Negeri 2 Sawan are classified as very positive (38, 40), positive (26,86%), quite positive (22,38%), positive now (5, 97%), and very less positive (5, 97%). The results of this study imply that at the planning stage, the teacher must understand the nature of characterization so that the sub-components of the learning implementation plan can be well integrated in character education.

Keywords: Character education, Indonesian language learning

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki misi membentuk manusia mandiri dan berkepribadian melalui pengembangan pendidikan berbasis karakter. Misi ini berangkat dari menipisnya karakter generasi muda terhadap nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan cukup menjadi keprihatinan bersama. Pengembangan misi ini dalam kurikulum 2013 menjadi usaha untuk menumbuhkan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter luhur bangsa yang dibanggakan di hadapan bangsa lain. Namun, membangun karakter bangsa dibutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan serta konsistensinya. penciptaan budaya karakter harus dari kebiasaan lingkungan belajar yang baik.

Pendidikan karakter memegang peranan penting sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia (SDM) serta menguatkan moralitas bangsa yang sudah mengalami kemunduran. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan proses dari pembentukan kepribadian generasi muda

agar memberikan dampak positif atau pribadi yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan bagian dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga formal. Banyak siswa yang perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia belum sepenuhnya dapat terinternalisasi dalam diri siswa. Siswa menganggap materi maupun nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dan yang diujikan sebatas pengetahuan yang dihafal, dilakukan selama proses pembelajaran, tetapi ketika diluar pelajaran nilai-nilai kebaikan yang diajarkan tidak sepenuhnya diaplikasikan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2017: 25) pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan

karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat.

Realisasi pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan melalui model otonomi, model integrasi, model suplemen dan model kolaborasi. Dalam pembelajaran, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat relevan dalam pengintegrasian pendidikan karakter. Abidin (2012: 46) mengatakan bahwa bahasa adalah cermin kepribadian seseorang, yang berarti baik buruknya bahasa yang digunakan seseorang pada dasarnya adalah cerminan kepribadian orang tersebut. Senada dengan pendapat Abidin, Sutarno (2008: 76) menyatakan bahwa bahasa dapat menunjukkan kepribadian, karakter, watak, pembawaan, dan sifat seseorang. Watak dan tabiat seseorang dapat diamati pada : (a) tata cara dan isi bicara, (b) cara menulis dan isi tulisan, (c) perilaku, cara bergaul dengan orang lain, (d) jalan pikiran, dan (e) pencerminan hati dan perasaan.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua fungsi utama yakni membina karakter secara umum dan juga membina karakter bangsa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter mutlak diterapkan dalam seluruh dimensi pendidikan. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif,

dan menyenangkan. Upaya ke arah tersebut tentu saja harus dilakukan melalui beberapa saluran yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa saluran yang dapat digunakan untuk membina karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, melalui bahan ajar, melalui model pembelajaran, dan melalui penilaian otentik. Hal ini dianggap pendidikan karakter sangat memiliki peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hidayatillah (2010: 61) menyebutkan langkah-langkah pengintegrasian pendidikan karakter dalam mata pelajaran adalah sebagai berikut: (a) mendeskripsikan kompetensi dasar. (b) mengidentifikasi aspek-aspek yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran. (c) mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (materi pembelajaran) yang dipandang relevan atau ada kaitannya. (d) melaksanakan pembelajaran (e) menentukan metode pembelajaran. (f) menentukan evaluasi pembelajaran. (g) menentukan sumber belajar.

Selama ini para guru di sekolah telah berusaha menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Salah satunya adalah guru SMP Negeri 2 Sawan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sawan, peneliti menemukan bahwa SMP ini sudah menerapkan pendidikan karakter secara menyeluruh. Pendidikan karakter sudah menjadi bagian dari peningkatan kualitas sekolah. Hal ini ditunjukkan dari keberhasilan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 2 Sawan diapresiasi oleh pemerintah melalui penerimaan bendera hijau.

Penerapan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru Bahasa Indonesia Ni Wayan Wetri juga sudah menerapkan PPK ini dalam pembelajaran. Berdasarkan keterangan awal yang disampaikan oleh Ni Wayan Wetri, pendidikan karakter sudah Beliau integrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang ada dalam tahap

perencanaan yang dilakukan Ni Wayan Wetri menyiapkan RPP berkarakter dan bahan ajar yang mengandung pendidikan karakter. Dalam tahap pelaksanaan yang dilakukan Ni Wayan Wetri yaitu banyak hal yang perlu disiapkan, agar pembelajaran dengan PPK dapat berlangsung dengan baik dan terambil berbahasa. Pada tahap evaluasi Beliau juga menyiapkan asesmen yang bukan saja menysasar aspek psikomotorik, kognitif tetapi juga menysasar aspek afektif. Hal ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar terambil dan memilih karakter yang baik dalam berbahasa. Mengingat pentingnya PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) penulis merasa pentng dan tertarik melakukan kajian tentang integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan.

Berdasarkan latar belakang di atas, ada empat permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni (1) Bagaimanakah mengintegrasikan perencanaan pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dalam pembelajaran bahasa indonesia?, (2) Bagaimanakah mengintegrasikan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dalam pembelajaran bahasa indonesia?, (3) Bagaimanakah mengintegrasikan evaluasi pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan dalam pembelajaran bahasa indonesia?, dan (4) Bagaimanakah respons siswa terhadap pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri 2 Sawan?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban dari rumusan masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat tercapai, itu bergantung pada metode yang digunakannya. Sukardi (2008:17) yang menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai yang secara sistematis direncanakan oleh para ahli peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi

peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, ketepatan dalam memilih metode penelitian akan memengaruhi peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian. Tanpa metode penelitian yang akurat, tujuan penelitian tidak akan tercapai dengan baik.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. Objek dalam penelitian ini adalah integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawan, karena melaksanakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Selain itu, SMP Negeri 2 Sawan juga sudah mendapatkan bendera hijau dari pemerintah. Bendera hijau membuktikan bahwa sekolah ini sudah sangat layak melaksanakan pendidikan karakter.

Sebuah penelitian memerlukan alat-alat untuk memperoleh data atau informasi. Alat tersebut adalah instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam metode wawancara digunakan adalah pedoman wawancara, metode dokumentasi adalah pencatatan dokumen, yaitu RPP, metode observasi digunakan adalah pedoman observasi sedangkan untuk metode angket digunakan adalah lembar kuisioner.

Dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur dengan model analisis yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencangkup (1) pengintegrasian pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, (2)

pengintegrasian pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, (3) pengintegrasian pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan, dan (4) respons siswa terhadap pengintegrasian pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan.

Dalam tahap perencanaan, hal yang disusun oleh guru adalah RPP. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam RPP dilakukan oleh guru dengan memilih dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada komponen RPP yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai.

Komponen RPP yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter adalah komponen kompetensi inti dan penilaian sikap. Dalam RPP kompetensi inti memuat empat hal yaitu KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Nilai-nilai pendidikan karakter itu terintegrasi ke dalam KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. KI-1 merupakan nilai religius, KI-2 merupakan nilai sosial, KI-3 merupakan nilai rasa ingin tahu, dan KI-4 merupakan nilai kreatif. Dalam KI-1 nilai-nilai karakter diwujudkan dengan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Dalam KI-2 nilai-nilai karakter diwujudkan dengan menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dalam KI-3 nilai-nilai karakter diwujudkan dengan memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Dalam KI-4 nilai-nilai karakter diwujudkan dengan mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori. Selain dalam komponen kompetensi inti, nilai karakter juga diintegrasikan pada teknik penilaian yaitu penilaian sikap.

Dalam teknik penilaian sikap menggunakan tiga instrumen yaitu instrumen observasi, instrumen jurnal dan instrumen uraian. Nilai-nilai pendidikan karakter itu terintegrasi ke dalam instrumen observasi, dan instrumen jurnal. Dalam instrumen observasi nilai pendidikan karakter yang tercermin adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Nilai pendidikan karakter juga ada dalam instrumen jurnal yaitu sikap peduli.

Terkait dengan pendidikan karakter dalam RPP, nilai karakter belum sepenuhnya diintegrasikan dalam penilaian. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan instrumen jurnal yang digunakan oleh guru belum memfokuskan pada nilai pendidikan karakter. Dalam instrumen penilaian guru tidak mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter secara eksplisit.

Data pengintegrasian pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti peroleh dari tanggal 18 sampai 29 maret 2019 dalam pembelajaran teks cerita fabel. Dalam pembelajaran cerita fabel terdapat 4 kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilakukan oleh guru pada tanggal 18 pada jam 09.45 wita pada kegiatan ini guru mengintegrasikan nilai disiplin, santun, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, percaya diri, kritis, peduli dan menghargai prestasi.

Pertemuan kedua dilakukan oleh guru pada tanggal 21 pada jam 08.50 wita pada kegiatan ini guru mengintegrasikan nilai disiplin, santun, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, percaya diri, kritis, peduli dan menghargai prestasi.

Pertemuan ketiga dilakukan oleh guru pada tanggal 25 pada jam 09.45 wita pada kegiatan ini guru mengintegrasikan nilai disiplin, santun, tanggung jawab, rasa

ingin tahu, komunikatif, percaya diri, kritis, peduli dan menghargai preastasi.

Pertemuan keempat dilakukan oleh guru pada tanggal 28 maret 2019 pada jam 08.10 wita pada kegiatan ini guru mengintegrasikan nilai disiplin, santun, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif, percaya diri, kritis, peduli dan menghargai preastasi.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui pemberian tes lisan. Penyampaian tes lisan dilakukan di akhir pembelajaran. Pada akhir pembelajaran hal-hal yang dilakukan guru terkait dengan pendidikan karakter adalah memberikan salah satu contoh-contoh yang ada di masyarakat terkait dengan bagaimana kalau anak-anak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan etika, misalnya tentang kesalahan yang dilakukan di rumahnya apakah di nasehati atau tidak mengenai benar atau tidaknya sikap tersebut didalam bermasyarakat. Yang kedua penerapan kesadaran peduli lingkungan misalnya apakah kalian di rumah maupun di sekolah selalu menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar kalian. Kebanyakan orang itu mementingkan kebersihan diri sendiri dibandingkan lingkungannya. Tes lisan dilakukan oleh guru dengan memeberikan pertanyaan dan siswa menjawab, lalu guru memberikan penilaian. Artinya sejak jawaban yang diberikan oleh siswa, siswa memiliki pengetahuan tentang pedidikan karakter yang sudah diajarkan

Setelah melakukan tes lisan, guru memasukkan hasil evaluasi ke dalam yang sudah disiapkan. Dalam instrumen ini guru hanya memaksukkan penilaian sikap seperti nilai jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Penilaian sikap dilakukan oleh guru pada saat diakhir pembelajaran. Cara yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pengutan secara langsung kepada siswa yang memiliki sikap yang baik di dalam kelas.

Data respons siswa terhafap pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh

melalui pemberian angket kepada seluruh siswa kelas VII G dan VII H. Hasil kuisisioner pada seluruh kelas yang diikuti oleh 67 siswa adalah nilai tertinggi, yaitu 49 dan terendah 34 maka diperoleh tabel pengategorian seperti pada tabel berikut.

Tabel : 4.10 Kategori Kuesioner Siswa

No.	KreteriaKualitas	Kategori
1.	$X \geq 45,25$	Sangat Positif
2.	$42,75 \leq X < 45,25$	Positif
3.	$40,25 \leq X < 42.75$	Cukup Positif
4.	$37,75 \leq X < 40,25$	Kurang Positif
5.	$X < 37,75$	Sangat Kurang Positif

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil kategori siswa dalam menjawab kuisisioner sebagai berikut.

Tabel 4.11 Kategori Nilai Kuisisioner Seluruh Siswa

No	Responsdn	Skor	Katego ri
1	Desak Nyoman Mila Yanthi	43	Positif
2	Dewa Ayu Made Aprilia Dwiyani	43	Positif
3	Dewa Kadek Agus Darmawan	36	Sangat Kurang Positif
4	Gede Gesa Adi Pratama	41	Cukup Positif
5	Gede Primayadnya	47	Sangat Positif
6	Gusti Ayu Anix Priyantini Panji	47	Sangat Positif
7	Gusti Ayu Ketut Tri Sintya Utari	48	Sangat Positif
8	I Komang Bondhi Valentino	42	Cukup Positif
9	Kadek Adi Sutiawan	43	Positif
10	Kadek Ani Anggardani	48	Sangat Positif
11	Kadek Guliantini	47	Sangat Positif
12	Kadek Novi Juliandewi	34	Sangat Kurang Positif

13	Kadek Putri Rsiani	45	Positif
14	Komang Robi Dwipayasa	44	Positif
15	Ketut Dharma Santika	43	Positif
16	Komang Ari Wibawa	46	Sangat Positif
17	Komang Bayu Darma Putra	45	Positif
18	Komang Cantika Dewi Januartini	44	Positif
19	Komang Gede Ardika	41	Cukup Positif
20	Komang Rediasa	45	Positif
21	Komang Rossi Adi Utama	42	Cukup Positif
22	Luh Angrini	49	Sangat Positif
23	Luh Ayu Murti Sari	43	Positif
24	Luh Supeni	44	Positif
25	Made Okta Listriani Devi	45	Positif
26	Maulia Karista Dewi	43	Positif
27	Ni Kadek Dhyana Latassati	47	Sangat Positif
28	Pande Ketut Bayu	42	Cukup Positif
29	Putu Alit Mudiarsana	43	Positif
30	Putu Ani Pratiwi	46	Sangat Positif
31	Putu Budiartama	44	Positif
32	Putu Ega Juniarta	42	Cukup Positif
33	Dewa Gede Windu Sancaya Putra	40	Kurang Positif
34	Dewa Ketut Sukaharta	44	Positif
35	Dewa Komang Astu Pianata	42	Cukup Positif
36	Dewa Komang Ferdy Suryawan	39	Kurang Positif
37	Gede Angga Adi Saputra	43	Positif
38	Gede Raindra Pranata	45	Sangat Positif
39	I Gusti Ketut Surya Jnana	43	Positif
40	I Kadek Egar Widhi Mugi	44	Positif

41	Kadek Aryel Surya Sanjaya	44	Positif
42	Kadek Citra Anggreni	43	Positif
43	Kadek Pebriyani	48	Sangat Positif
44	Kadek Ruspita Sari	48	Sangat Positif
45	Ketut Agus Budayana	44	Positif
46	Ketut Budi Kariastini	46	Sangat Positif
47	Ketut Saputriani	46	Sangat Positif
48	Komang Winiari	46	Sangat Positif
49	Ketut Yudiantara	42	Cukup Positif
50	Komang Krisna Kusuma Jaya	47	Sangat Positif
51	KomangNopianti	46	Sangat Positif
52	Komang Sri	46	Sangat Positif
53	Komang Wanda Tiana Pratiwi	47	Sangat Positif
54	Much. Ramzi DwiPrastyo	44	Positif
55	Ni Kadek Yuli Agustin	46	Sangat Positif
56	Ni Komang Alit Darmayanti	48	Sangat Positif
57	Ni Made Dwi Wahyuni	46	Sangat Positif
58	Putu AgusTeguh Suyoga Bukian	44	Positif
59	Putu Amanda	47	Sangat Positif
60	Putu Deva Wardana Utama	42	Cukup Positif
61	Putu Dhea Sumiaartini	45	Positif
62	Putu Dinda Maharani	46	Sangat Positif
63	Putu Jeli	46	Sangat Positif
64	Putu Sari Budiasni	47	Sangat Positif
65	Putu Surya Gandhi Saputra	43	Positif

66	I Putu Jordan Sujaya Putra	42	Cukup Positif
67	Ni Putu Ersu Resiani	47	Sangat Positif
Jumlah		2,96 8	
Rata-rata		44,2 4	Positif

Skor rata-rata yang diperoleh dari 67 siswa yang memberi respons adalah 44,24 (positif). Skor ini diperoleh dari jumlah skor siswa dibagi jumlah siswa. Berikut ini adalah rincian data yang diketahui dari hasil angket yang diisi oleh 67 siswa. Diketahui bahwa 26 orang siswa dengan persentase 38,80% memiliki respons sangat positif, 18 siswa dengan persentase 26,86% memiliki respons positif, 15 siswa dengan persentase 22,38% memiliki respons cukup positif, 4 siswa dengan persentase 5,97% memiliki respons sangat kurang positif, dan sangat kurang positif. Persentase siswa yang memiliki respons sangat positif, positif, cukup positif, dan kurang positif dan sangat kurang positif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel : 4.13 Rekapitulasi Respons Siswa Kelas VII G dan VII H

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Positif	26	38,80%
Positif	18	26,86%
Cukup Positif	15	22,38%
Kurang Positif	4	5,97%
Sangat Kurang Positif	4	5,97%

Dari hasil penghitungan skor masing-masing siswa yang didapatkan, integrasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawan pada pembelajaran bahasa Indonesia, 17 siswa dengan persentase 38,80% memberikan respons sangat positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia mendapat respons sangat positif dari siswa yang mengikuti integrasi pendidikan karakter.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan. Hasil temuan penting dalam penelitian ini, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dibahas dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai hal yang ditemukan dengan kata-kata dan angka.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, pendidikan karakter diintegrasikan oleh guru dalam komponen RPP yakni KI (kompetensi inti) dan penilaian sikap. Temuan menunjukkan bahwa komponen RPP dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hasil ini mengatakan pandangan *Permendikbud 81A* yang menyatakan bahwa tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.

Perencanaan dalam kurikulum 2013 memberikan ruang bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Namun hasil temuan ini menunjukkan guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perencanaan pembelajaran. Nilai karakter tidak tampak pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2011: 78) dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter; indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar,

dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai.

Pengintegrasian pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan pembelajaran bahasa Indonesia sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru, nampak adanya nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada langkah-langkah pembelajaran. Tetapi, nilai-nilai karakter tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam RPP.

Dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut terimplisit dalam pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan oleh guru dalam tahapan-tahapan pembelajaran. Ketika tidak tereksplisit tetapi terimplisit dalam tahapan-tahapan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang didapat menurut Musfiroh (2018) bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*) dan keterampilan (*skill*). Jadi karakter tersebut ditunjukkan oleh orang melalui bersikap dan berperilaku. Maka karakter itu bukan belajar tentang karakter tetapi belajar berproses menunjukkan karakter.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan oleh guru melalui tes lisan yang sesuai dengan teknik penilaian. Dalam teknik penilaian terdapat beberapa penilaian pendidikan karakter. Dalam pembelajaran, sangat penting adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami dan dapat menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran melalui hasil pengamatan. Halter sebut sesuai dengan kajian teori yang di dapat menurut Zuriah (2011: 249-250), bahwa penilaian karakter siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.

Integrasi pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan pada pembelajaran bahasa Indonesia mendapat respons sangat positif juga dapat diketahui dari siswa merasa lebih nyaman belajar dengan mengikuti integrasi pendidikan karakter. Dalam kegiatan integrasi pendidikan karakter respons siswa muncul ke dalam kesadaran siswa itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan Soekanto (1990: 28) mengemukakan bahwa respons yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respons lain. Dukungan terhadap respons akan menimbulkan respons tidak senang. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator respons yang positif adalah cenderung ke tindakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini, yaitu (1) Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan terdapat dalam RPP, Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam komponen RPP yang mencakup: komponen inti, dan penilaian. Nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam RPP cerita fabel adalah religius, sosial, rasa ingin tahu, kreatif, jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri dan sikap peduli. (2) Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran baik pada tahap pelaksanaan kegiatan ini, maupun penutup. Pada tahap pendahuluan guru menanamkan nilai santun dengan mengucapkan salam "Om Swastyatu" dan menanamkan nilai peduli dan disiplin dengan menanyakan kabar siswa dan kehadiran siswa di kelas. Pada tahap kegiatan inti guru menanamkan nilai gemar membaca dan mandiri pada kegiatan mengamati, nilai kritis, kreatif, komunikatif dan santun pada kegiatan menanya, nilai toleransi, demokratis, kritis dan kerja sama pada kegiatan mengeksplorasi, nilai kerja sama, kritis, dan gemar membaca pada kegiatan mengasosisi, nilai menghargai prestasi pada kegiatan mengomunikasikan. Pada tahap penutup guru menanamkan nilai

mandiri yaitu siswa menyimpulkan materi tanpa bantuan guru, nilai kritis terdapat pada saat guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran, nilai toleransi pada saat siswa memberikan unpan balik dalam proses pembelajaran, nilai santun dengan mengucapkan salam "Om Santih, Santih, Santih, Om". (3) Pengintegrasian pendidikan karakter dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sawan melalui pemberian tes lisan. Setelah melakukan tes lisan, guru memasukkan hasil evaluasi ke dalam penilaian sikap seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. (4) Respons siswa terhadap pengintegrasian pendidikan karakter di kelas VII SMP Negeri 2 Sawan pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah tergolong sangat positif. Hal tersebut dibuktikan dari 67 siswa, 26 siswa dengan persentase 38,80% memberikan respons sangat positif, 18 siswa dengan persentase 26,86% memberikan respons positif, 15 siswa dengan persentase 22,38% memberikan respons cukup positif, 4 siswa dengan persentase 5,97% memberikan respons kurang positif, dan 4 siswa dengan persentase 5,97% memberikan respons sangat kurang positif.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu (1) Saran yang dapat diberikan kepada guru bahasa Indonesia terutama di SMP Negeri 2 Sawan agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa. Hasil menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran belum maksimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam komponen RPP. Saran yang dapat diberikan kepada guru bahasa Indonesia terutama di SMP Negeri 2 Sawan agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dimulai dari mempersiapkan pembelajaran dengan tekun terutama dalam pemilihan tujuan, metode, dan materi dan kegiatan pembelajaran. (2) Penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru-guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat menjadi pedoman dan disampaikan kepada guru-guru lain, sebagai pertimbangan dalam integrasi pendidikan karakter dalam perencanaan. Pelaksanaan, evaluasi, dan (3) Penelitian ini belum mencapai hasil yang maksimal hanya saja masih meneliti pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan respons siswa. Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian survei. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapat pembandingan hasil yang didapat, sehingga dapat memberikan masukan bermanfaat. Apabila penelitian seperti penelitian ini, hendaknya menggunakan pengamatan kelas secara berkeseimbangan dan tidak terlebih dahulu dikomunikasikan dengan guru. Hal tersebut dimaksudkan supaya peneliti mendapatkan gambaran kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Suekanto, Soerjono. (1990) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukardi. 2006. *Keterampilan Membaca*. Singaraja : Undiksha
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik* Jakarta: Bumi Aksara.

